

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderon, 2010:52). Dalam menelaah suatu karya psikologi, hal yang perlu dipahami adalah sejauh mana kemampuan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekam yang terlobot dengan masalah kejiwaan. Psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.

Psikologi sastra merupakan dua cakupan ilmu besar yaitu Psikologi dan Sastra. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terandung dalam karya sastra.

Novel Indonesia yang mengungkapkan problem kejiwaan diantaranya adalah novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia adalah karya sastra Indonesia yang mengungkapkan bagaimana peran tokoh Dewa yang terinspirasi dari cerita Yunani. Novel ini diangkat dari kisah nyata seorang pengusaha muda yang banyak mengalami cobaan dalam kehidupannya.

Alasan meneliti novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut. Pertama, novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia merupakan karya sastra Indonesia yang mutakhir yang merefleksikan kehidupan yang terinspirasi dari cerita Yunani dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai problem kejiwaan pada novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Kedua, permasalahan yang diungkapkan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia banyak mengungkapkan problem kejiwaan yang penting untuk dicermati. Ketiga, dari segi gaya bahasa novel ini sangat mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa alasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia dengan Judul “Masalah kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia”

2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada tentang masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia



4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 
- a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra
 - b) Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:
 - a. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan.
 - b. Bagaimana siswa program studi bahasa dan sastra Indonesia dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
 - c. Bagi pembaca dan pecinta sastra agar dapat menambah pengetahuan
 - d. Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan mengetahui keaslian karya ilmiah. Tinjauan pustaka dapat bersumber dari skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan jangkauan peneliti, ditemukan beberapa judul skripsi terdahulu yang juga menganalisis mengenai problem kejiwaan Tokoh. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Bagas Legowo (2019) dengan judul penelitian “Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama Sasana, masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama Sasana, serta penyebab masalah kejiwaan tokoh utama dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Hasil Penelitian ini adalah tokoh utama mempunyai kepribadian ganda maskulin dan feminin, secara psikologis tokoh Sasana mempunyai mental minder dan peralut, dan secara sosiologis tokoh Sasana berasal dari keluarga berpendidikan dan tokoh Sasana berprofesi sebagai biduan. Penyebab utama problem kejiwaan tokoh Sasana dikarenakan pola asuh keluarga dan rasa sensitif yang berlebihan

Kedua, Jesicha Laura Tampang (2012) dengan judul penelitian “Penyimpangan Kejiwaan Tokoh Nedena Dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur sebuah cerita yang meliputi plot, tokoh dan penskohan, dan latar belakang, serta menggambarkan dan mengartikan penyimpangan psikologis tokoh Nedena dalam novel Dadaisme. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan struktur kepribadian (Id, Ego, dan Superego) pada tokoh Nedena menyebabkan kelainan pada kehidupannya. Kelainan pada gambar Nedena: depresi, trauma, neorosis, skizofrenia dan

halusinasi. Tingkah laku abnormal yang dialami Nedena berakibat pada halusinasi temannya yang mengira ada adalah malaikat khayalan hitam bersayap bernama Michail.

Ketiga, Ningrum Martono (2016) “Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari”. Tujuan penelitian ini adalah (1) karakter tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari, (2) problem kejiwaan tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari, (3) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problem kejiwaan tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari, dan (4) cara mengatasi problem kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Hasil penelitian ini adalah (1) karakter tokoh utama Maryam secara fisiologis berjenis kelamin perempuan, berusia 24 tahun dan berwajah cantik, secara psikologis tokoh utama Maryam memiliki mentalitas yang tidak stabil, sulit mengontrol amarah, memiliki keinginan kesamaan iman dan merasakan jatuh cinta, secara sosiologis tokoh utama Maryam berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan dan berada dalam lingkungan yang menyimpang; (2) tokoh utama Maryam didiagnosis mengalami gangguan susana-perasaan, kecemasan yang berlebihan, stress pascatraumatik, gangguan disosiatif & somatoform, dan gangguan kepribadian; (3) Penyebab utama problem kejiwaan tokoh utama Maryam ialah faktor sosial berupa pola asuh keluarga, pengaruh agama dan lingkungan; (4) cara mengatasi problem kejiwaan tokoh utama Maryam yaitu menekan depresi, dan terapi keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan di atas yaitu dari sumber data yaitu Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma

Nadia .Penelitian yang akan dilakukan adalah Problem Kejiwaan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah Kejiwaan dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia.

7. Landasan Teori

1. Hakikat Novel

Teori yang digunakan pada bagian ini adalah (a) pengertian novel, (b) unsur-unsur pembangun novel. Teori tersebut dikutip berdasarkan pendapat para ahli yang relevan, berikut ini akan dijelaskan teori tersebut satu persatu.

a. Pengertian Novel

Siswanto (2013: 128) mengatakan bahwa novel merupakan bentuk prosa rekam yang lebih pendek daripada roman. Novel berisi rangkaian cerita kehidupan individu dengan orang-orang atau masyarakat di sekelilingnya dan menonjolkan sifat setiap pelaku serta wataknya. Menurut semi (1984: 24) novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih dalam dan disajikan dengan halus. Atma Zaki (2007: 39) mengatakan bahwa novel merupakan deskripsi kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis, menurut Miharja (2012: 39) novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita.

Tarigan (2015: 167) mengemukakan bahwa kata novel berasal dari bahasa latin novellus yang diturunkan juga dari kata Novies yang berarti "baru". Dikatakan baru karena apabila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya

seperti puisi, drama dan agama dan lain-lain, maka jenis ini muncul kemudian.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra dari jenis fiksi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra tertulis yang memiliki nilai keindahan karena novel dipadukan dengan imajinasi pengarangnya. Novel menggambarkan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat atau gambaran dari kehidupan.

2. Unsur-Unsur Novel

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2006: 25-26) secara umum telah diketahui bahwa fiksi mempunyai unsur yang membangun dari dalam fiksi itu sendiri (unsur intrinsik) dan unsur yang mempengaruhi penciptaan fiksi dari luar (unsur ekstrinsik).

1) Unsur Intrinsik

Menurut Muhardi dan Hassanuddin (2006: 26) unsur instrinsik dapat dibedakan atas dua macam, yakni unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa. Dalam makna dapat diidentifikasi bagian-bagian informasi perihal peristiwa serta hubungan dari peristiwa-peristiwa tersebut, Perilaku dan ucapan tokoh yang menyatu dalam membentuk penokohan dan suasana dan agama waktu dan tempat berlangsungnya suatu peristiwa yang melibatkan tokoh. Informasi tentang hal tersebut dikenal dengan istilah alur atau plot, penokohan, latar dan setting. Gabungan dari ketiga unsur tersebut

membentuk permasalahan-permasalahan yang intinya disebut tema dan amanat. Pemanfaatan bahasa dalam fiksi dapat dibedakan menjadi dua yakni sudut pandang atau pusat pengisahan dan gaya bahasa. Unsur intrinsik tersebut antara lain yaitu:

c) Penokohan

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari selalu dialami oleh tokoh atau pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan (Aminudin, 2009: 79). Jadi dapat disimpulkan bahwa penokohan artinya siapa tokoh dalam sebuah cerita, bagaimana perwatakannya dalam sebuah cerita sehingga dapat digambarkan secara jelas terhadap pembaca.

d) Alur

Menurut Siswanto (2013: 144) rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita adalah merupakan alur. Menurut Stanton (2007: 26) alur merupakan rangkaian peristiwa peristiwa dalam sebuah cerita. Aminudin (2009: 83) juga mengungkapkan bahwa pada umumnya, alur dalam sebuah karya fiksi merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita: menurut Mihardja (2012: 6) alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan

utuh. Wardani (2009: 39) mengatakan bahwa plot merupakan rangkaian kejadian yang harus membangun unity atau kesatuan cerita yang padu, tidak berupa bagian-bagian terpisah karena ke mana-mana ada benang merah yang menyatukan dari awal hingga akhir.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian, urutan atau jalannya suatu cerita, yang dijelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa terhadap suatu permasalahan dalam cerita.

e) Latar

Aminudin (2009: 67) mengemukakan bahwa sebuah setting bukan hanya bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis, melainkan juga harus memiliki fungsi psikologis anak emas sehingga setting mampu menunjukkan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya.

f) Sudut pandang

Menurut nurgiyantoro (2012:248) sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu. Sudut pandang, point of view menunjukkan pada cara sebuah cerita dipisahkan. Yang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Aminudin (2009: 90) mengatakan bahwa titik pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan nya. berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan



dirinya dalam cerita. Sudut pandang juga merupakan bagaimana pengarang memandang sebuah cerita.

g) Gaya bahasa

Nurgiyantoro (2012: 272) jika berpendapat bahwa gaya bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung nilai lebih daripada sekedar bahannya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Menurut atmazaki, (2007: 2 107) gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya, penggunaan bahasa dalam mengungkapkan ide atau tema yang diajukan dalam karya sastra dapat beragam dari pengarang atau pengarang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengarang mempunyai cara, pemikiran yang berbeda dalam menyampaikan ide atau gagasan lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan dan pesan tertentu dalam sebuah karya sastra.

h) Tema dan amanat

Menurut Aminudin (2009: 91) mengatakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga mempunyai peranan sebagai pangkal seorang pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang telah diciptakan. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum pengarang melaksanakan proses kreatif penciptaan sebuah karya sastra. Sementara pembaca



baru akan memahami apa tema dari suatu cerita apabila mereka telah selesai memahami unsur-unsur signifikan yang menjadi media pemaparan tersebut.

2) Unsur Ekstrinsik

Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature*, terjemahan Melani Budianta mengatakan bahwa unsur-unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya.

Peneliti simpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian unsur novel yang dianalisis adalah unsur ekstrinsik saja. Penulis hanya menganalisis unsur ekstrinsik yaitu konflik batin dalam novel *Bidadari Untuk Deva* karya Asma Nadia.

2. Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Sastra

a. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson via Minderop, 2013: 3). Menurut Wellek dan Warren (1995: 90), istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan

hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak.

Menurut Ratna (2004: 350), psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik batin, yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Menurut Wellek dan Warren (via Ratna, 2011), sebuah karya sastra yang bernilai psikologi adalah menyatu menjadi karya seni, oleh karena itu, tugas peneliti adalah menguatkannya kembali sehingga menjadi jelas dan nyata apa yang dilakukan oleh karya tersebut.

3. Masalah Kejiwaan Tokoh dalam perspektif Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal kadang-kadang disebut juga psikopatologi. Istilah dalam bahasa Inggris disebut dengan Abnormal Psychology. Apa yang dimaksud dengan psikologi abnormal menurut Kartono (2000: 25) adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Simtom dan tanda-tanda gangguan mental, termasuk fenomena seperti suasana-perasaan yang terdepresi, serangan panik, dan keyakinan yang ganjil, dikenal sebagai psikopatologi. Jika diterjemahkan secara harfiah, istilah itu berarti patologi pikiran (Oltmanns dan Emery, 2013: 2).

8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan mencapai hasil yang memuaskan jika peneliti menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat. Dalam metode, terdapat teknik dan pendekatan. Maka, metode penelitian sastra

akan memuat (sisi pandang) keilmuan dan teknik analisis yang digunakan. Metode penelitian yang akurat tentu akan menerapkan pendekatan dan teknik penelitian yang jitu (Endraswara, 2008 : 9).

Teknik yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini terdiri dari :

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dimulai dengan membaca novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Ma Nadia, setelah itu mengumpulkan semua bahan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, baik berupa tulisan dari buku-buku, situs internet maupun studi kepustakaan.

b. Analisis Data

Penganalisisan dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yaitu menguraikan dan memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang terkait dengan rumusan masalah yang sebelumnya telah diklasifikasikan, dipaparkan secara terperinci dan dijelaskan dengan teori yang digunakan.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan pemecahan pemahaman yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis data, menginterpretasikannya, kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

9. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, dan peristiwa

Bab III : Masalah Kejiwaan tokoh utama dalam novel *Bdadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



